



## MENINGKATKAN PERAN BANK SAMPAH DI RW 19 KELURAHAN MUSTIKAJAYA SOLUSI INOVATIF UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

*Enhancing the Role of Waste Banks in RW 19, Mustikajaya Subdistrict An innovative solution for Waste Management and Community Economic Empowerment*

**Ika Baskara\* , Menik Indrati, Sophiyanto Wuryan**

Program Studi Manajemen Universitas Esa Unggul

*Jalan Arjuna Utara No. 9, Duri Keba, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510*

\*Alamat Korespondensi : [ika.baskara@esaunggul.ac.id](mailto:ika.baskara@esaunggul.ac.id)

*(Tanggal Submission : 28 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)*



### **Kata Kunci :**

*Bank Sampah,  
Pengelolaan  
Sampah,  
Pemberdayaan  
Masyarakat*

### **Abstrak :**

Perumahan Graha Harapan RW 19 di Kelurahan Mustikajaya, Kota Bekasi, merupakan kawasan permukiman dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang tergolong menengah, namun memiliki potensi signifikan dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga. Sejak tahun 2021, telah dibentuk Bank Sampah dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi. Namun, implementasinya masih belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya pemahaman, dan kurangnya keterlibatan aktif warga. Tujuannya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus Bank Sampah dalam administrasi keuangan, pencatatan, dan pelaporan, guna menciptakan sistem pengelolaan yang lebih profesional. Metode kegiatan meliputi sosialisasi kepada warga, pelatihan teknis dan administrasi, serta penerapan teknologi untuk mendukung efisiensi pengelolaan Bank Sampah. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan, evaluasi berkala, dan penguatan sistem agar program berjalan mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Bank Sampah Berseri 19 berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Tim PKM berhasil membangun kerja sama formal dengan pengurus bank sampah serta mengidentifikasi masalah utama, yaitu pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Sebagai solusi, dikembangkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang diuji coba bersama pengurus. Selain itu, dilakukan penyuluhan kepada warga yang berhasil meningkatkan minat mereka untuk menjadi nasabah aktif. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa secara langsung, yang turut memperkuat pendekatan partisipatif

dan berbasis kemitraan dalam program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat, serta mendorong operasional Bank Sampah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Key word :**

*Waste Bank, Waste Management, Inovasi, The Community Empowerment*

**Abstract :**

Graha Harapan Housing Complex RW 19 in Mustikajaya Village, Bekasi City, is a residential area with a middle-income socio-economic background, but it has significant potential for community-based waste management. Since 2021, a Waste Bank has been established with the aim of raising public awareness and providing environmental and economic benefits. However, its implementation has been suboptimal due to limited infrastructure, low understanding, and a lack of active community involvement. The goal is to improve the knowledge and skills of Waste Bank administrators in financial administration, recording, and reporting, in order to create a more professional management system. Activity methods include outreach to residents, technical and administrative training, and the application of technology to support efficient Waste Bank management. Activities are continued with mentoring, periodic evaluations, and system strengthening to ensure the program runs independently and sustainably. The implementation of Community Service (PKM) activities at the Berseri 19 Waste Bank went well and according to plan. The PKM team succeeded in establishing formal cooperation with the waste bank administrators and identified the main problem, namely the still manual financial recording. As a solution, a simple financial recording application was developed and tested with the administrators. In addition, outreach programs were conducted for residents, which successfully increased their interest in becoming active customers. These activities also directly involved students, which helped strengthen the participatory and partnership-based approach in the community empowerment program. The PKM activities successfully increased institutional capacity and community participation, and encouraged more effective and sustainable Waste Bank operations.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Baskara, I., Indrati, M., & Wuryan, S. (2025). Meningkatkan Peran Bank Sampah di RW 19 Kelurahan Mustikajaya Solusi Inovatif Untuk Pengelolaan Sampah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 320-329. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3452>

## PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan suatu kota dan berbagai macam aktivitas yang dilakukan masyarakatnya, baik aktivitas sosial maupun ekonomi, memberikan pengaruh terhadap peningkatan volume timbulan sampah yang dihasilkan, sehingga apabila timbulan sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, akan menjadi masalah untuk kedepannya. Pengelolaan persampahan masih menjadi permasalahan yang belum selesai di sebagian besar (Sasmita et al. 2023). Permasalahan sampah di kawasan perumahan perkotaan masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Keseriusan pemerintah Indonesia terkait pengelolaan sampah dapat terlihat dalam Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-Undang tersebut telah menjelaskan perihal jenis dan sumber yang telah diatur yaitu sampah rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari pasar, kantor, rumah makan, hotel, terminal dan sampah spesifik yang mengandung B3 atau bahan-



bahan berbahaya seperti pecahan kaca, baterai bekas dan bahan beracun lainnya (Eldo *et al.* 2023). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024, timbulan sampah di Indonesia sekitar sebesar 35.313.107,58 ton sampah per tahun, dengan sekitar 38.63% terkelola secara layak. Kota Bekasi sendiri menghasilkan sekitar 1.800 ton sampah setiap hari, namun baru 15% yang berhasil didaur ulang. Di Kota Bekasi masalah sampah masih menjadi isu yang terus dihadapi oleh hampir semua wilayah di Kota Bekasi. Masalah yang terjadi dalam isu tersebut lebih terfokus pada teknik pengelolaan sampah dan manajemen pengolahan sampah. Masalah sampah yang terjadi di Kota Bekasi sudah menjadi masalah yang umum dan belum juga terselesaikan. Selain itu timbulan sampah yang dihasilkan sebagian besar karena kurangnya lahan guna dijadikan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA) pada wilayah perkotaan (Ramadhan, Nurcahyanto, & Yuniningsih 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti program Bank Sampah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa sampah plastik dapat didaur ulang menjadi berbagai produk termasuk bahan bangunan seperti paving block (Suraiyah, Habibah, & Ahsan 2024). Selama ini sampah tersebut hanya dibuang atau dibakar di pekarangan rumah bersama sampah rumah tangga lainnya tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Hal ini tentu menimbulkan pencemaran lingkungan (Mendorong *et al.* 2025)

Bank Sampah adalah lembaga berbasis komunitas yang mengelola sampah rumah tangga dengan prinsip tabungan, di mana sampah dipilah, disetor, dan dicatat sebagai nilai ekonomis. Bank Sampah adalah sebuah istilah yang diperuntukkan bagi suatu paguyuban atau perkumpulan yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan sampah, memilah dan mengelolanya untuk dijadikan sumber penghasilan tambahan (Fithri *et al.* 2024). Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (Selomo *et al.* 2017). Konsep ini terbukti membantu mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan kesadaran dan pendapatan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dapat meminimalisir permasalahan sampah adalah konsep 3R (reduce, reuse, recycle) yang bermanfaat untuk menurunkan jumlah volume sampah dan perbaikan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Selain itu secara ekonomi, prinsip 3R juga berpotensi untuk menghasilkan insentif ekonomi terhadap para pelaku yang terlibat (Sarah *et al.* 2016). Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu telah dilakukan di berbagai wilayah dengan pendekatan pelatihan, pemberdayaan digital, serta penyuluhan lingkungan. Namun, hasilnya sangat bergantung pada partisipasi warga dan kemampuan pengelola dalam menjalankan sistem secara profesional. Padahal partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting dalam pengelolaan sampah secara terpadu (Eldo *et al.* 2023).

Bank Sampah Berseri 19 yang berlokasi di RW 19 Perumahan Graha Harapan, Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, merupakan salah satu inisiatif lokal yang patut dikembangkan. Bank Sampah ini sudah terbentuk sejak 2021, namun masih menghadapi berbagai kendala. Sistem pencatatan keuangan dan transaksi nasabah masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Selain itu, partisipasi warga masih rendah; banyak yang belum tertarik menjadi nasabah, dan beberapa yang sudah terdaftar tidak lagi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kegiatan masih lemah, terutama dalam aspek kelembagaan dan pemanfaatan teknologi.



Gambar 1. Pengurus Sedang Memilah Plastik Bekas

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan pencatatan keuangan, pengenalan aplikasi digital sederhana untuk mencatat transaksi, serta penyuluhan kepada warga mengenai manfaat menjadi nasabah Bank Sampah. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat kelembagaan Bank Sampah Berseri 19 dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekitar. Partisipasi yang aktif ini mengindikasikan bahwa masyarakat sangat terbuka dan siap untuk menerapkan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik (Sudiarti *et al.* 2025). Perubahan yang dilakukan kemudian dapat 'ditularkan' menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar, perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat (Wati, Brata, & Ali, 2025)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pengelola dalam mencatat dan mengelola keuangan Bank Sampah secara lebih transparan dan efisien, serta meningkatkan partisipasi warga sebagai nasabah. Manfaat yang diharapkan adalah terbangunnya sistem pengelolaan sampah.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada bulan April 2025 dengan tahap sosialisasi dan koordinasi awal bersama pengurus Bank Sampah Berseri 19 dan warga RW 19 Perumahan Graha Harapan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan media sosial untuk menyampaikan pentingnya pengelolaan sampah yang profesional dan manfaat menjadi anggota Bank Sampah. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan terkait pencatatan transaksi dan partisipasi warga yang masih rendah. Sehingga perlu diterapkan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk edukasi, pelatihan keterampilan serta kemandirian mengenai pengelolaan sampah yang tepat (Sasmita *et al.* 2023).



Gambar 2. Tim PKM Rapat Koordinasi dengan Pengurus Bank Sampah

Selanjutnya pada bulan Mei hingga Juni 2025, dilaksanakan pelatihan teknis dan administrasi kepada pengurus Bank Sampah. Pelatihan ini mencakup cara memilah sampah dengan benar, pengelolaan tabungan sampah, serta pencatatan keuangan secara sistematis. Selain itu, tim pengabdian memperkenalkan aplikasi pencatatan digital sederhana yang dirancang khusus untuk mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan Bank Sampah. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah yang nantinya akan menghasilkan uang. Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat terkait bank sampah dilakukan dengan proses penyuluhan, edukasi dan pelatihan (Ghaffar *et al.* 2021). Pengurus diajarkan langkah demi langkah penggunaan aplikasi mulai dari input data transaksi hingga pembuatan laporan keuangan.

Pada bulan Juli dan Agustus 2025, dilakukan pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program secara berkala. Tim pengabdian memberikan bantuan teknis langsung di lapangan, mengawasi penggunaan aplikasi, serta mengatasi kendala yang muncul dalam operasional sehari-hari. Selain itu, penyuluhan berkelanjutan kepada warga tetap dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat menjadi nasabah aktif. Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama dalam program ini adalah penguatan kapasitas pengurus Bank Sampah Berseri 19 melalui pelatihan pencatatan keuangan dan pengenalan aplikasi digital sederhana, serta penyuluhan kepada warga RW 19 Perumahan Graha Harapan tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis tabungan. Bank Sampah sebagai lembaga pengelola sampah dengan prinsip ekonomi sirkular berperan penting dalam mengurangi limbah dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus dalam mengelola pencatatan keuangan secara transparan dan efisien, sesuai dengan prinsip good governance dalam manajemen kelembagaan. Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Asteria & Heruman 2016). Hasil klasifikasi sampah akan disimpan pada suatu tempat atau wadah untuk diolah menjadi kerajinan tangan atau bentuk-bentuk lainnya. Tempat penyimpanan sampah dikelola dengan sistem ala bank yang dijalankan oleh para relawan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada April 2025 dan berlangsung hingga Agustus 2025. Pada fase awal dilakukan sosialisasi dan koordinasi, diikuti pelatihan teknis dan administrasi pada Mei-Juni, serta pendampingan dan evaluasi pada Juli-Agustus. Waktu pelaksanaan yang terstruktur memungkinkan pengurus dan masyarakat beradaptasi secara bertahap dengan sistem baru, sehingga perubahan perilaku dan peningkatan partisipasi dapat diamati dalam periode singkat.



Gambar 3. Tim PKM Melaksanakan Penyuluhan Tentang Bank Sampah

Pengelolaan sampah yang baik menjadi kebutuhan mendesak di kawasan perkotaan seperti Kota Bekasi, yang menghadapi masalah peningkatan volume sampah dan keterbatasan fasilitas pengelolaan. Bank Sampah Berseri 19 sebagai solusi lokal menghadapi tantangan dalam pencatatan manual dan rendahnya partisipasi masyarakat. Penggunaan teknologi sederhana dan pelatihan pengelola diharapkan dapat mengatasi hambatan ini, sehingga meningkatkan efisiensi dan partisipasi warga. Studi terkait menegaskan bahwa digitalisasi sistem pencatatan sampah mampu meningkatkan akuntabilitas dan motivasi partisipasi masyarakat. Indikator bank sampah berkelanjutan antara lain tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bank sampah, partisipasi masyarakat terhadap bank sampah yang ditunjukkan jumlah dan jenis sampah yang mereka tabung, niat/intensi perilaku menabung sampah, peran pemerintah baik teknik maupun non teknis, dan peran jejaring pengelola sampah mandiri (Suwerda, Hardoyo, & Kurniawan 2019).

Kegiatan melibatkan tim dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana program, pengurus Bank Sampah Berseri 19 sebagai mitra utama, serta warga RW 19 sebagai peserta penyuluhan dan nasabah. Keterlibatan aktif pengurus dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Konsep pemberdayaan masyarakat menekankan kolaborasi antara akademisi dan komunitas lokal untuk menciptakan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan. Peran mahasiswa juga memberikan nilai tambah berupa transfer pengetahuan sekaligus pengalaman praktis pengabdian. Bagi dosen, kegiatan ini menjadi salah satu pemenuhan aktivitas tridarma yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dosen diharapkan dapat memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengetahuan yang dimiliki (Setyawan *et al.* 2024). Adapun Bank sampah adalah bank yang digunakan untuk menampung sampah yang telah dipilah (Ubaidillah *et al.* 2023).

Kegiatan berlangsung di Bank Sampah Berseri 19 yang berlokasi di RW 19 Perumahan Graha Harapan, Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi. Lokasi ini merupakan kawasan perumahan padat penduduk dengan potensi sampah rumah tangga yang cukup besar namun pengelolaannya masih belum optimal. Konteks perkotaan dengan karakteristik sosial-ekonomi menengah ke bawah ini menuntut solusi yang tidak hanya teknis, tetapi juga mengedepankan aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 4R dan menabung ke bank sampah telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. menggunakan prinsip reduce, reuse dan recycle serta replan(4R) (Asteria & Heruman 2016). Pengelolaan bank sampah telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam menanggulangi peningkatan masalah sampah di Indonesia, yang terus bertambah sejalan dengan laju pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang cepat. Bank sampah tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi untuk masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga menyediakan insentif ekonomi yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengelolaan limbah (Pitasari *et al.*, 2024).



Gambar 4. Administrasi Pencatatan Manual dan Sosialisasi Aplikasi

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif, dimulai dengan identifikasi masalah melalui dialog dan observasi. Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital dilakukan dengan pelatihan langsung, disertai pendampingan berkala untuk memastikan penguasaan teknologi oleh pengurus. Penyuluhan kepada warga meningkatkan pemahaman dan minat menjadi nasabah aktif. Hasilnya, pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur dan transparan, sementara jumlah nasabah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen perubahan dan teknologi informasi yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi sangat bergantung pada pelatihan dan keterlibatan pengguna.

Berdasarkan hasil pengamatan, total jumlah nasabah di enam RT adalah sebanyak 125 orang. Dari jumlah tersebut, sebelum pelaksanaan PKM, hanya 58 orang yang tergolong sebagai nasabah aktif. Namun, setelah pelaksanaan PKM, jumlah nasabah aktif meningkat menjadi 89 orang. Ini menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 31 orang atau sekitar 53,4% dari jumlah nasabah aktif sebelumnya.

Jika dilihat secara rinci, hampir semua RT mengalami peningkatan jumlah nasabah aktif setelah pelaksanaan PKM. RT 2 dan RT 5 mencatat kenaikan yang signifikan, masing-masing dari 13 menjadi 18, dan dari 15 menjadi 19 nasabah aktif. RT 6, meskipun memiliki jumlah awal nasabah aktif terendah (5 orang), juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik menjadi 11 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai nasabah aktif. Seperti terlihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Nasabah

	JUMLAH NASABAH ORANG	NASABAH AKTIF ORANG	NASABAH AKTIF 2025 ORANG ( SETELAH PKM)
RT 1	18	6	12
RT 2	20	13	18
RT 3	20	10	15
RT 4	21	9	14
RT 5	26	15	19
RT 6	20	5	11
TOTAL	125	58	89

Sumber : Hasil Pengamatan

Sebagai bagian dari pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahun 2025, tim PKM melakukan serangkaian kegiatan bersama Bank Sampah Berseri 19 di Perumahan Graha Harapan, Mustikajaya, Kota Bekasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah serta mendorong partisipasi aktif masyarakat. Melalui kerja sama yang terjalin, tim PKM berhasil menghadirkan solusi digital berupa aplikasi pencatatan keuangan dan melaksanakan penyuluhan kepada warga. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam aspek operasional Bank Sampah, tetapi juga memberikan kontribusi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perincian perubahan sebelum dan sesudah PKM disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perubahan Kondisi Sebelum dan Setelah adanya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Belum ada kerja sama resmi antara tim PKM dan Bank Sampah Berseri 19	Tim PKM menjalin komunikasi dengan Ketua Bank Sampah dan menyusun Surat Pernyataan Kerja Sama sejak Maret 2025	Terjalin kerja sama formal antara tim PKM dan pengurus Bank Sampah untuk mendukung kegiatan PKM
Sistem pencatatan keuangan masih manual dan sederhana	Tim merancang dan mengembangkan aplikasi	Bank Sampah mulai menerapkan sistem pencatatan

	pencatatan keuangan untuk nasabah, lalu mengujicobakan aplikasi di lapangan	digital yang lebih rapi dan efisien melalui aplikasi
Belum ada sistem digital yang terintegrasi dalam operasional harian Bank Sampah	Aplikasi diperkenalkan ke pengurus dan dilakukan pelatihan serta uji coba bertahap penggunaan aplikasi di kegiatan bulanan	Pengurus mulai terbiasa menggunakan sistem digital dalam pencatatan operasional harian Bank Sampah
Jumlah nasabah belum maksimal, keterlibatan warga masih minim	Tim melakukan penyuluhan kepada warga agar tertarik menjadi nasabah dan meningkatkan partisipasi warga yang sudah terdaftar	Jumlah warga yang tertarik menjadi nasabah meningkat, serta nasabah lama mulai aktif kembali menyerahkan barang
Belum tampak kontribusi ekonomi yang signifikan bagi warga	Penyuluhan dan sistem pencatatan membantu warga memahami nilai ekonomis sampah serta mengelola tabungan hasil penjualan barang bekas	Warga mulai merasakan manfaat ekonomi dari menabung sampah, mendukung ekonomi keluarga kecil
Pengelolaan sampah rumah tangga masih kurang terarah	Aktivitas Bank Sampah didukung dengan sistem dan penyuluhan yang mendorong kesadaran lingkungan melalui pemilahan dan daur ulang	Volume sampah ke TPA berkurang, warga semakin sadar pentingnya pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan

Sumber : Hasil Pengamatan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan PKM berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan Bank Sampah Berseri 19 melalui pembuatan aplikasi pencatatan keuangan yang lebih transparan dan sistematis.
2. Penyuluhan kepada masyarakat telah meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjadi nasabah aktif serta peran bank sampah dalam pengelolaan sampah dan ekonomi lokal.
3. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat ada warga baru menjadi anggota, dan anggota lama kembali aktif, sehingga operasional bank sampah lebih berjalan secara rutin.

### Saran

1. Perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi rutin terhadap penggunaan aplikasi keuangan dan aktivitas pengurus agar tetap terjaga akuntabilitas dan transparansi.
2. Perlu pelatihan lanjutan untuk pengurus dan anggota mengenai manajemen keuangan dan operasional bank sampah—termasuk penerapan standar pencatatan agar kualitas laporan terus meningkat.
3. Dorong dukungan kelembagaan dan regulasi lokal, misalnya kerja sama dengan pemerintah kelurahan/kecamatan agar mendapat fasilitasi, izin resmi, atau bantuan dana/alat.
4. Kembangkan strategi penguatan ekonomi bank sampah, seperti pemasaran hasil daur ulang atau produk dari sampah, agar anggota mendapat manfaat ekonomi nyata dan keberlanjutan terjamin.

Perlu kampanye kesadaran berkelanjutan agar budaya memilah sampah di rumah semakin melekat, dan menjaga agar masyarakat tetap termotivasi menjadi nasabah aktif dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, **atas** dukungan pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan warga RW 19 Perumahan Graha Harapan, Kelurahan Mustikajaya, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi, atas kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada pihak Universitas Esa Unggul **dan seluruh mahasiswa yang terlibat**, atas kontribusi tenaga, pikiran, serta semangat kolaboratif yang turut menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan ini.



Gambar 5. Foto bersama Pengurus Bank Sampah

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. P., Hadiyanti, L. H., & Aeni, I. N. (2025). Pemberdayaan Womanpreneur Melalui Pengolahan Sampah Plastik Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif di Desa Sidoluhur Kebumen. *Jurnal Abdi Insani*, 12, 3916–3924.
- Donna, A., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Eldo, D. H. A. P., Nuryanto, Isnaeni, Adawiyah, M., Sadar, M., Susilo, H., Aning, Pratiwi, A., Salasa, N., Nurohim, M., Tauchid, I. R., Santoso, R. R., & Lutfi, A. F. (2023). Pembentukan Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1009>
- Fithri, D. L., Setiawan, R., Wibowo, B. C., Nugraha, F., & Latifah, N. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Muria Berseri berbasis digital Desa Gondangmanis Kabupaten Kudus. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i1.825>
- Ghaffar, Z. M. A., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/bpmd.v1i1.11997>
- Pitasari, D., Sutrisno, W., Maskuri, A., & Prabaswari, A. D. (2024). Pengelolaan Bank Sampah dan Pembuatan Pupuk Organik Cair di Dukuh Kalangan Desa Genengsari. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 6(1), 52–58. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol6.iss1.art6>
- Ramadhan, G., Nurcahyanto, H., & Yuniningsih, T. (2019). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Karya Dharma*, 1–23.
- Sahrani, S., Hotimah, O., Habibah Siti, H., & Sabitha, T. (2016). Implementasi Ekonomi Sirkular Pada Sektor Pengelolaan Sampah di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Geografi*, 20, 1–23.

- Sasmita, A., Elystia, S., Andrio, D., Priyambada, G., Reza, M., & Asmura, J. (2023). Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Maggot Black Soldier Fly Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat Desa Batu Belah, Kec. Kampar, Kab. Kampar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1569–1576. <https://doi.org/10.54082/jamsi.951>
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Setyawan, F. O., Yona, D., Rahman, M. A., Firdaus, N., & Risqi, M. A. (2024). Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Menunjang Green Economy di Desa Nelayan Kondangmerak, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i1.410>
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Alam, & Syfa, R. H. A. (2025). Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 201–209.
- Suraiyah, H., Habibah, H. N., & Ahsan, M. (2024). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Block di Desa Rowogempol Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 154–160.
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art6>
- Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Wati, S. D. R., Fitriana, A. D., Ramadhina, K. A., Qothrunnada, F., Firdausi, A. A. N., Lindari, L. I., Nugraha, D. C., & Yuhdie, A. A. (2023). Pengelolaan Limbah Plastik Berbasis Bank Sampah. *Community Development Journal*, 4(4), 7333–7338. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18851>
- Wat, L., Brata, J. T., Saidin, L. O., & Ali, L. (2025). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Komunitas: Meningkatkan kesadaran dan kualitas lingkungan. *Journal of Government Science*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54297/jogs.v1i1.853>